PENINGKATAN KEMAMPUAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS ANAK MELALUI GERAK DAN LAGU DI TAMAN KANAK-KANAK

Andi Putri Johar Manikam

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar

Abstract:

The aim of this research is to know the improvement of children's English vocabulary skills through movement and songs in group B of Dian Harapan Kindergarten, Makassar City. This research approach is a qualitative approach. The type of research used is classroom action research which consists of 4 components in each cycle, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The focus of this research is the application of movement and song activities to English vocabulary skills. This study has 2 cycles consisting of 2 meetings per cycle. The subjects in the study were 1 teacher and 15 students. Data collection is done through observation and documentation. The results of the teacher observation research in cycle 1 showed that 10.7% of students were able to carry out activities and in cycle 2 there were 89.2% of students able to carry out activities.

Keywords: Vocabulary, movements and songs

Abstrak:

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan kosakata bahasa inggris anak melalui gerak dan lagu di kelompok B Taman Kanak-kanak Dian Harapan Kota Makassar. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindak kelas (PTK) yang terdiri dari 4 komponen dalam setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah penerapan kegiatan gerak dan lagu pada kemampuan kosakata bahasa Inggris. Pada penelitian ini memiliki 2 siklus yang terdiri dari 2 pertemuan setiap siklusnya. Subjek pada penelitian adalah 1 guru dan 15 anak didik. Pengumpulab data yang dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian observasi guru pada siklus 1 terdapat 10,7% anak didik mampu melaksanakan kegiatan dan siklus 2 terdapat 89,2% anak didik mampu melaksanakan kegiatan.

Kata Kunci: Kosakata, gerak dan lagu

Artikel dengan akses terbuka dibawah licensi Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>). Received: Oktober 2019, Accepted: Nopember 2019, Published: Desember 2019

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, Menurut Aisyah (2009) Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pengasuhan serta pembinaan yang diberikan oleh pendidik maupun orang tua pada anak sejak lahir hingga berusia enam tahun. PAUD berada pada tingkatan paling dasar dari satuan pendidikan lainnya namun memiliki pengaruh yang paling tinggi karena akan menjadi fondasi dasar pada anak sebelum menuju ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu pemberian pendidikan sedini mungkin sangat penting untuk diberikan kepada anak.

Pada lembaga PAUD anak diberikan layanan pendidikan, pengasuhan serta pengembangan melalui kegiatan bermain sambil belajar yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan yang diberikan pada anak usia dini harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilaluinya. Anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa. Anak usia dini selalu aktif, antusias dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang dilihat, didengar dan dirasanya. Anak masih sulit untuk diberikan pemahaman seperti dengan orang dewasa sehingga pembelajaran harus dilakukan melalui kegiatan yang dapat menarik perhatian dan menyenangkan bagi anak.

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sedang mengalami masa yang cepat (*golden age*) dalam rentang kehidupan manusia. Pada masa ini segala sesuatu dapat diserap anak dengan mudah dan cepat. Perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa serta sosial dan emosional. Perkembangan selama masa usia dini memiliki dampak pada perkembangan kemampuan anak untuk berbuat dan belajar pada masa-masa berikutnya.

Suhartono (2005) mengatakan bahwa bahasa anak terbagi dua yaitu bahasa ibu dan bahasa asing. Bahasa ibu sebagai bahasa pertama diperoleh anak melalui lingkungan sekitarnya sementara bahasa asing/kedua pada umumnya diperoleh anak melalui pendidikan informal maupun formal. Salah satu bahasa asing yang perlu dikuasai anak adalah bahasa Inggris karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang memiliki peran penting dalam kehidupan kita. Hampir dalam segala aspek pergaulan, bahasa Inggris selalu kita jumpai baik secara lisan ataupun tulisan. Dalam era informasi dan globalisasi ini, pemerintah menyadari pentingnya peran bahasa Inggris dan sumber daya manusia yang memiliki keandalan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Sebagai kebijakan yang berorientasi ke depan, pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional diikuti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 yang menyebutkan tentang pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam dunia pendidikan antara lain dalam bentuk pengembangan dan peningkatan kualitas kemampuan guru, siswa dan tenaga kependidikan yang terkait.

Menurut Santoso & Ginting (2015: 1) "*English takes a strict role in mastering the science. Students as young generations must have the ability of that international language in order to make them more competitive*". Bahasa Inggris memegang peran penting dalam menguasai ilmu pengetahuan. Siswa sebagai generasi muda harus memiliki kemampuan bahasa internasional agar mereka lebih kompetitif. Dengan menguasai bahasa Inggris maka orang akan dengan mudah masuk dan dapat mengakses dunia informasi dan teknologi.

Masa usia pra-sekolah merupakan masa yang tepat dan paling efektif untuk membiasakan mendengarkan bahasa Inggris yang dapat menambahkan kosakata bagi anak usia dini sehingga apabila anak melanjutkan jenjang pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi mereka tidak akan mengalami kesulitan nantinya. Semakin dini anak belajar bahasa asing, maka semakin mudah anak menguasai bahasa tersebut serta mempermudah anak lebih cepat memperoleh bahasa tanpa banyak kesukaran dibandingkan dengan orang dewasa.

Peningkatan kemampuan kosakata lebih banyak dilakukan di dunia pendidikan, terutama di lembaga pendidikan prasekolah seperti lembaga PAUD, mengingat kosakata anak masih terbatas. Azizah (tanpa tahun) mengemukakan bahwa kosakata bahasa Inggris yang ideal diketahui oleh anak usia 5-6 tahun yaitu ± 445 kosakata. Sejalan dengan itu Alqahtani (2015) kosakata bahasa Inggris dapat diajarkan dengan berbagai macam cara melalui menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Anak yang menguasai bahasa asing lebih dini memiliki kelebihan dalam hal intelektual yang fleksibel, keterampilan akademik, berbahasa, dan sosial. Selain itu anak akan memiliki kesiapan memasuki suatu konteks pergaulan dengan berbagai bahasa dan budaya. Ketika dewasa, anak akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan bisa berprestasi. Di samping itu anak akan bisa mengapresiasi dan memahami bahasa serta budaya yang dipelajarinya sejak dini. Hal ini terjadi karena anak memiliki akses yang lebih besar terhadap bahasa dan budaya asing tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelompok B Taman Kanak-kanak Dian Harapan Kota Makassar. Pada umumnya kemampuan kosakata bahasa Inggris anak masih kurang, tanda-tandanya yaitu 11 dari 15 anak mengalami kesulitan dalam mengucapkan 4-5 kosakata bahasa Inggris maupun dalam memahami arti dari kata dalam bahasa Inggris. Hambatan lain dalam kemampuan kosakata bahasa Inggris yaitu anak terkadang tidak mampu menjawab pertanyaan guru yang telah diajarkan sebelumnya dan dalam menjawab pertanyaan masih terdapat kesalahan dan ketidaktepatan atau keterbalikan dari kosakata serta sangat sulit memaknai kosakata bahasa Inggris yang disampaikan guru. Hal ini dikarenakan pembelajaran bahasa Inggris dianggap sulit dan tidak menyenangkan. Dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran, jarang sekali guru menggunakan metode dan menyediakan media yang menarik bagi anak sehingga anak terlihat bosan.

Sehubungan dengan hal tersebut maka sangatlah penting untuk mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan metode yang berbeda dengan metode yang diterapkan oleh pendidik di Taman Kanak-kanak Dian Harapan Kota Makassar. Menurut Dhieni (2013) Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris anak yaitu kegiatan gerak dan lagu. Karena dalam kegiatan gerak dan lagu, anak dapat mengingat lirik dan memaknai lagu dengan gerakan. Rahmi, ddk (2010: 1.12) mengemukakan “melalui gerak dan lagu anak akan memusatkan perhatiannya pada bagian-bagian tubuhnya sendiri”. Kegiatan gerak dan lagu sangat melekat erat dan tidak dapat dipisahkan terutama dalam memberikan pembelajaran pada anak usia dini. Menurut Mutiah (2012) pembelajaran melalui gerak dan lagu merupakan sebuah kegiatan dalam bermain sambil belajar. Aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan akan menarik dan menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa khususnya kemampuan kosakata bahasa Inggris anak. Dengan melakukan kegiatan gerak dan lagu

secara berkala dapat meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris anak sehingga mencapai standar pemerolehan kosakata bahasa Inggris.

Kegiatan gerak dan lagu disukai anak-anak, hal ini dapat dilihat pada kegiatan sebelum dan saat kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan gerak dan lagu memiliki dampak yang bagus tidak hanya pada perkembangan bahasa anak melainkan juga mengembangkan motorik, kreativitas, rasa percaya diri serta kepekaan terhadap musik, akan tetapi jika dilakukan tanpa koordinasi yang baik dari guru, maka akan menimbulkan efek yang kurang baik bagi perkembangan anak. Oleh karena itu dalam kegiatan gerak dan lagu sebaiknya guru memberikan petunjuk kepada anak didiknya agar anak dapat berkembang secara maksimal sehingga kegiatan gerak dan lagu menjadi lebih bermakna dan bermanfaat.

Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kegiatan gerak dan lagu yang pernah dilakukan oleh Almaidah (2015) pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Al Maidah Baraya Desa Baraya Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto yang memfokuskan penelitiannya pada kemampuan kreativitas anak mulai dari pemberian tindakan pada siklus I sampai dengan pemberian tindakan pada siklus II. Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa dengan kegiatan gerak dan lagu mampu meningkatkan kemampuan kreativitas anak pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Al Maidah Baraya Desa Baraya Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Arikunto (2015) penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan masalah yang diteliti secara menyeluruh, luas, dan dalam. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subjek pada penelitian ini adalah 1 guru dan 15 anak didik di Taman Kanak-kanak Dian Harapan Kota Makassar. Peneliti memilih Taman Kanak-kanak Dian Harapan Kota Makassar karena kurangnya pengembangan bahasa khususnya kosakata bahasa Inggris yang menyenangkan bagi anak serta adanya dukungan dari pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian ini.

Model penelitian tindakan kelas berbentuk siklus yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan, merumuskan masalah, menentukan tujuan, metode penelitian dan membuat rencana tindakan; Perlakuan/Tindakan, yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan; Observasi dilakukan secara sistematis mengamati hasil atau dampak tindakan terhadap proses belajar mengajar; Refleksi, yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan yang dilakukan. Empat tahap pokok dalam penelitian tindakan kelas tersebut secara sederhana dapat digambarkan dalam bagan berikut:

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Miles dan Huberman (Iskandar, 2012) mengemukakan bahwa analisis kualitatif dapat dilakukan dengan cara, yaitu tahap reduksi data (*data reduction*) merupakan proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

Tahap berikutnya penyajian data (*data display*) merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori-kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan dengan menyajikan data yang diperoleh di lapangan baik berupa teks naratif, bagan, tabel, maupun grafik. Selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing & verification*) yang merupakan lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data lapangan, dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mengelola data yang dimulai dari mengamati kemampuan kosakata bahasa Inggris anak, kemudian mencatat dalam lembar observasi yang disediakan dengan maksud memberikan gambaran yang jelas, sehingga mempermudah dalam pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan kosakata bahasa Inggris anak dapat meningkat melalui kegiatan gerak dan lagu. Hal ini dibuktikan ketika anak mampu mencapai indikator-indikator kemampuan kosakata bahasa Inggris yang telah ditetapkan. Berikut ini indikator peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris anak melalui kegiatan gerak dan lagu:

1. Anak dapat menyebutkan 4-5 kosakata bahasa Inggris dalam gerak dan lagu

Pada siklus I, sebagian besar anak belum mampu menyebutkan 4-5 kosakata bahasa Inggris dengan baik. Hal ini dikarenakan kegiatan gerak dan lagu dengan kosakata bahasa Inggris masih baru bagi anak dan guru belum mampu melatih anak menyebutkan kosakata dengan ucapan yang jelas dan tepat sehingga anak masih kesulitan untuk menyebutkan kosakata bahasa Inggris dalam gerak dan lagu sehingga guru berlatih menyebutkan kosakata bahasa Inggris dengan ucapan jelas dan tepat sebelum melatih anak menyebutkan kosakata bahasa Inggris. Dengan arahan yang baik dari guru, anak mampu menyebutkan kosakata bahasa Inggris dengan jelas dan tepat. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi siklus II, sebagian besar anak sudah mampu menyebutkan 4-5 kosakata bahasa Inggris dalam gerak dan lagu dengan baik.

2. Anak dapat menyananyi 4-5 kosakata bahasa Inggris dalam gerak dan lagu

Pada siklus I, saat musik diputarkan oleh guru, sebagian besar anak hanya bergerak berdasarkan arahan guru tanpa bernyanyi. Hal ini dikarenakan sebagian besar anak belum mampu mengucapkan kosakata bahasa Inggris yang telah dijelaskan oleh guru sehingga guru menjelaskan kembali kosakata bahasa Inggris dalam lagu dengan gerakan yang tepat. Hal ini dilakukan agar anak mampu mengingat kosakata bahasa Inggris yang dimaksud. Dari penjelasan yang diberikan guru, sedikit demi sedikit anak sudah mampu bernyanyi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi siklus II, hampir semua anak sudah mampu menyananyi 4-5 kosakata bahasa Inggris dalam gerak dan lagu dengan baik.

3. Anak dapat melakukan 4-5 gerakan sesuai perintah dengan bahasa Inggris dalam gerak dan lagu

Pada siklus I saat anak melakukan kegiatan gerak dan lagu, sebagian besar anak belum bisa bergerak mengikuti irama musik/lagu yang diputarkan oleh guru. Pada kegiatan

ini anak hanya bergerak tanpa memperdulikan musik/lagu yang diputarkan sehingga guru memberikan penjelasan kepada anak dan motivasi agar anak dapat mendengarkan lagu/musik. Guru menjelaskan apabila anak mendengarkan kosakata bahasa Inggris, anak harus memegang anggota tubuh yang disebutkan dengan mengikuti irama musik/lagu. Hal ini dilakukan agar anak lebih mengerti dalam bergerak dengan iringan musik/lagu. Dari penjelasan dan motivasi yang diberikan guru, sedikit demi sedikit anak mampu melakukan kegiatan gerak dan lagu. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi siklus II, hampir semua anak sudah mampu bergerak sesuai irama musik/lagu yang diperdengarkan.

4. Anak dapat menunjukkan 4-5 gerakan sesuai perintah dengan bahasa Inggris dalam gerak dan lagu

Setelah anak bernyanyi sambil bergerak, guru mengevaluasi kemampuan kosakata bahasa Inggris anak. Dalam hal ini guru menyebutkan beberapa kosakata bahasa Inggris dalam gerak dan lagu kemudian anak menunjukkannya dengan gerakan. Pada siklus I, sebagian besar anak belum mampu menunjukkan 4-5 gerakan sesuai perintah guru. Pada kegiatan ini sebagian anak masih bingung dengan kosakata bahasa Inggris yang terdengar hampir sama seperti “eyes” dan “ears” dan beberapa anak masih takut salah dalam ini anak hanya bergerak tanpa memperdulikan musik/lagu yang diputarkan sehingga guru memberikan penjelasan kepada anak dan motivasi agar anak dapat mendengarkan lagu/musik. Guru menjelaskan apabila anak mendengarkan kosakata bahasa Inggris, anak harus memegang anggota tubuh yang disebutkan dengan mengikuti irama musik/lagu. Hal ini dilakukan agar anak lebih mengerti dalam bergerak dengan iringan musik/lagu. Dari penjelasan dan motivasi yang diberikan guru, sedikit demi sedikit anak mampu melakukan kegiatan gerak dan lagu. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi siklus II, hampir semua anak sudah mampu bergerak sesuai irama musik/lagu yang diperdengarkan.

5. Anak dapat menunjukkan 4-5 gerakan sesuai perintah dengan bahasa Inggris dalam gerak dan lagu

Setelah anak bernyanyi sambil bergerak, guru mengevaluasi kemampuan kosakata bahasa Inggris anak. Dalam hal ini guru menyebutkan beberapa kosakata bahasa Inggris dalam gerak dan lagu kemudian anak menunjukkannya dengan gerakan. Pada siklus I, sebagian besar anak belum mampu menunjukkan 4-5 gerakan sesuai perintah guru. Pada kegiatan ini sebagian anak masih bingung dengan kosakata bahasa Inggris yang terdengar hampir sama seperti “eyes” dan “ears” dan beberapa anak masih takut salah dalam menunjukkan gerakan. Sehingga guru memberikan anak motivasi dan *reward* seperti ancungan jempol atau tepukan tangan. Hal ini dilakukan agar lebih berani untuk menunjukkan gerakan sesuai perintah dari guru. Dari motivasi dan *reward* yang diberikan guru, sedikit demi sedikit anak mampu menunjukkan gerakan sesuai perintah bahasa Inggris dari guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi siklus II, hampir semua anak sudah mampu menunjukkan gerakan sesuai dengan perintah bahasa Inggris dalam gerak dan lagu dengan baik.

Berdasarkan penelitian ini anak di kelompok B Taman Kanak-kanak Dian Harapan Kota Makassar sudah meningkat sesuai dengan standar pencapaian segi hasil yaitu apabila terjadi peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris anak setelah diterapkannya kegiatan gerak dan lagu terdapat 75% anak yang dapat menyebutkan dan menyanyikan 4-

5 kosakata bahasa Inggris serta menunjukkan dan melakukan 4-5 gerakan sesuai perintah dengan bahasa Inggris dengan baik. Adapun capaian keberhasilan pada penelitian ini yaitu:

1. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Pada siklus I, 10,7% menyebutkan dan menyanyikan 4-5 kosakata bahasa Inggris serta menunjukkan dan melakukan 4-5 gerakan sesuai perintah dengan bahasa Inggris dengan baik sesuai dengan harapan. Sedangkan pada siklus II 89,2% anak yang dapat melakukan semua indikator kemampuan kosakata bahasa Inggris sesuai dengan harapan.

2. Mulai Berkembang (MB)

Pada siklus I, 77,7% anak yang dapat 3 dari 4 indikator kemampuan kosakata bahasa Inggris. Sedangkan pada siklus II, 22,2% anak yang dapat melakukan 3 dari 4 indikator.

3. Belum Berkembang (BB)

Pada siklus I, 89,1% anak tidak melakukan 4 indikator kemampuan kosakata bahasa Inggris. Sedangkan pada siklus II 10,8% anak yang tidak dapat melakukan 4 indikator kemampuan kosakata bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil observasi dari beberapa indikator yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris anak melalui kegiatan gerak dan lagu dapat diperoleh bahwa 89,2% anak sudah mampu memenuhi 4 indikator dengan baik sesuai harapan. Selain itu pada hasil observasi guru termasuk pada kategori baik. Hal ini dikarenakan guru sudah mampu melaksanakan langkah-langkah kegiatan gerak dan lagu dengan baik dan benar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan kosakata bahasa Inggris anak meningkat melalui kegiatan gerak dan lagu di Taman Kanak-kanak Dian Harapan Kota Makassar. Karena dalam kegiatan gerak dan lagu anak didik dapat menyebutkan dan menyanyikan 4-5 kosakata bahasa Inggris serta menunjukkan dan melakukan 4-5 gerakan sesuai perintah dengan bahasa Inggris. Rachmi (2011) bahwa di dalam melakukan kegiatan gerak dan lagu banyak kemampuan yang diperoleh oleh anak, seperti anak belajar cara baru untuk berfikir, mampu mendengarkan iringan musik, serta menyesuaikan iringan musik dengan gerakannya. Dengan demikian dapat dikemukakan indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini telah terpenuhi dengan baik sehingga penelitian ini dianggap tuntas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris anak melalui kegiatan gerak dan lagu di kelompok B Taman Kanak-kanak Dian Harapan kota Makassar, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dimana pada siklus I 10,7% anak didik yang mampu melaksanakan kegiatan gerak dan lagu dengan baik dikarenakan guru dalam melakukan langkah-langkah gerak dan lagu masih belum optimal. Akan tetapi pada siklus II 89,2% anak mampu melaksanakan kegiatan gerak dan lagu dengan baik. Ini dikarenakan guru sudah berupaya memperbaiki kekurangan pada siklus I dengan melakukan langkah-langkah gerak dan lagu dengan baik sesuai dengan harapan. Dengan demikian, dalam kegiatan gerak dan lagu ini sudah mencapai target yang telah ditentukan dan mengalami peningkatan dalam indikator yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti dkk. 2009. *Perkembangan dan Kosep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Alqahtani, Mofareh. 2015. *The Importance Of Vocabulary In Language Learning And How To Be Taught* (online). Vol. 3 No. 3 Page. 21-34, <http://www.iises.net/international-journal-of-teaching-education/publication-detail-213?download=2> (diakses 03 April 2016)
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azizah, Fathia Noor. Tanpa tahun. *Pemerolehan Kosakata Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Kelompok Bermain Inklusif Anak Ceria Universitas Airlangga* (online). Vol. 1 No. 3 Page 63, http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-skriptorium_931e95689ffull.pdf.
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2013. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi
- Kamtini, Tanjung Husni Wardi. 2005. *Bermain dengan Gerak dan Lagu*. Jakarta: Depdiknas
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kusmana dan Sofyandi. 2005. *Smart in English*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Matondang, Elisabeth Marsaulina. 2005. *Jurnal Pendidikan Penabur* (online). Vol. 4 No. 5 Page 128-136, <http://bpkpenabur.or.id/wp-content/uploads/2015/10/jurnal-No05-IV-Desember2005.pdf> (diakses 04 April 2016)
- McCarthy Michael, O'keeffe Anne, Walsh Steve. 2010. *Vocabulary Matrix; Understandin, Learning, Teaching*. United Kingdom: Heinle Cengage Learning
- Miranti Ira, Engliana, Hapsari Fitri Senny. 2015. *Penggunaan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Di Paud* (online). Vol. 2 No. 2 Page. 167-173, <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/download/382/364>.
- Mutiah, Diana. 2012. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Rahmi, Tetty dkk. 2010. *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Santoso Didik, Ginting Pirman. 2015. *Bilingual Education Programs at Junior High Schools*. Jakarta: Kencana
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usian Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suminah, E. Dkk. 2015. *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Suyanto, Kasihani dkk. 2007. *Learning by Doing*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- , 2010. *English For Young Learner*. Jakarta: Bumi Aksara
- Thornbury, Scott. 2002. *How to Teach Vocabulary*. England: Pearson Education Limited
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakart